

Keunggulan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini

Rahmadhana Fitri¹, Rismareni Pransiska²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email : Rahmadhanafitri22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada pentingnya bahasa dan komunikasi dalam kehidupan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan metode sociodrama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Keterampilan komunikasi merupakan bagian dari salah satu komponen perkembangan bahasa. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran atau pendapat yang diungkapkan secara lisan sehingga orang lain dapat memahami dan memahaminya. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk stimulasi sejak usia dini karena anak usia dini dapat berperan aktif dalam komunikasi. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi adalah dengan menggunakan metode sociodrama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian dengan menggunakan metode sociodrama menunjukkan bahwa keunggulan metode sociodrama adalah dapat mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini, terbukti dengan tercapainya beberapa indikator keterampilan bahasa dan komunikasi, seperti perkembangan kosakata, anak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, mengembangkan kepercayaan diri dan memenuhi tanggung jawab. dengan diberikan tugas melalui metode sociodrama yang diawali dengan proses menyimak untuk membantu anak bertanya atau menjawab pertanyaan, dan dengan cara bertanya jawab mendorong anak untuk aktif berkomunikasi sehingga dapat dikatakan anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi.

Kata Kunci: studi literatur, kemampuan komunikasi, metode sociodrama

Abstract

This research was developed based on the importance of language and communication in life, this study aims to determine the advantages of the sociodrama method in improving communication skills in early childhood. Communication skills are part of one component of language development. Communication skills are a person's ability to express thoughts or opinions expressed orally so that others can understand and understand them. Communication skills are very important for stimulation from an early age because early childhood can play an active role in communication. One way to develop communication skills is to use the sociodrama method. The method used in this research is library research. The results of research using the sociodrama method show that the superiority of the sociodrama method is that it can develop communication skills in early childhood, as evidenced by the achievement of several indicators of language and communication skills, such as vocabulary development, children can communicate properly and correctly, develop self-confidence and fulfill responsibilities. . by being given assignments through the sociodrama method which begins with a listening process to help children ask or answer questions, and by asking and answering questions encourages children to actively communicate so that it can be said that children can develop communication skills.

Keywords: Literature study, communication skills, sociodrama methods

PENDAHULUAN

Usia dini adalah periode ketika seorang anak melewati masa transisi dan merupakan masa yang sangat mendasar, yang pertumbuhannya dan perkembangannya sangat cepat untuk tahap berikutnya. Dan anak usia dini merupakan orang yang unik dan memiliki karakter yang berbeda. Pada usia ini juga biasa disebut masa keemasan, yang perkembangannya berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan manusia, pada usia ini rangsangan yang harus diberikan orang dewasa pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berlangsung optimal. Anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang mengalami proses perkembangan yang sangat sentral bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini juga merupakan organisme yang merupakan unit fisik dan spiritual yang utuh dengan semua struktur biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. (Suryana 3013:47).

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenis organisasi yang berfokus pada meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan pengembangan potensial: perilaku dan perkembangan agama, pengembangan fisik, intelektual / kognitif (kognitif, kreatif), sosial-emosional (makna dan emosi), bahasa dan komunikasi, yang diukur dengan tingkat fisik dan emosional anak pada usia paling dini pada anak. Pendidikan anak usia dini harus beradaptasi dengan karakteristik anak yang berbeda dan harus merangsang dan perkembangan anak. Pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini berlangsung melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Bagian 14, "Pendidikan di masa kanak-kanak juga merupakan upaya untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual. Agar anak lebih siap untuk pelatihan lebih lanjut."

Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan sejak dini Sebagaimana Kementerian Pendidikan Nasional (2014) Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD mengemukakan aspek yang perlu dikembangkan pada usia dini meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dideteksi sejak dini seperti kemampuan bahasa reseptif (membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna), bahasa ekspresif (berbicara), dan pragmatik (komunikasi). Selain itu kemampuan berbicara juga mempengaruhi aspek perkembangan anak lainnya seperti kognitif, motorik, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, serta kemampuan berbicara juga akan berpengaruh kepada rasa percaya diri anak dimasa yang akan datang.

Dalam mewujudkan keterampilan komunikasi yang baik pada anak-anak, guru harus memiliki keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak. Agar bisa mengetahui keterampilan komunikasi anak-anak, guru dapat merangsang anak untuk mengetahui sejauh mana keterampilan komunikasi yang dimiliki anak-anak, dan kemudian akan mudah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak-anak. Perubahan dan keterampilan komunikasi pada anak terjadi sebagai akibat dari latihan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memberikan pengalaman tertentu.

Menurut Yuni (2012) berpendapat bahwa komunikasi adalah keterampilan berkomunikasi melalui bahasa lisan kepada orang lain. Dan penggunaan bahasa secara lisan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan tentang bahasa lisan, yaitu bentuk Mendengarkan percakapan yang menarik dan ekspresif. Bentuk Pengetahuan tentang bahasa tertulis, bentuk membaca dan kemampuan untuk mengekspresikan dengan menulis.

Dari keterampilan bahasa lisan dan tulisan yang disebutkan di atas, salah satu keterampilan yang paling penting untuk setiap individu adalah keterampilan lisan. Menurut temuan Indrawani, Triyanti dan Setyanigrum (2013), ada banyak anak-anak

yang belum mengalami perkembangan kognitif di desa Talagamulya di kota Karalag. Termasuk kesadaran, perhatian, memori, penalaran, kreativitas dan bahasa.

Sebagaimana hasil penelitian Dewi (2018) bahwa Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Dengan Tunagrahita Di PAUD Dharma Wangsa Denpasar Barat. Sumandari, (2016) bahwa Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Ra Baitul Muta'allim Desa Tegallinggah. Mereka menemukan bahwa sosiodrama adalah salah satu metode pembelajaran yang berbentuk memainkan peran. Berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan sosiodrama menjadi alternatif untuk mengembangkan bahasa, pada kemampuan komunikasi yang terjadi ketika anak kesulitan mengemukakan gagasan, memainkan peran, dan berinteraksi dengan lawan mainnya.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di Taman Kanak-kanak diperoleh bahwa kemampuan berbicara dan berkomunikasi pada anak masih rendah dan belum berkembang sesuai dengan harapan dan tahapan usia, anak kurang mampu berinteraksi dan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dengan lingkungan mereka, dan anak-anak cenderung tidak memiliki kepercayaan diri untuk merespon ketika diminta oleh guru dalam proses belajar atau bermain. Ini bisa dilihat dari proses pembelajaran saat ini.

Metode pembelajaran efektif yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak adalah penggunaan berbagai model pembelajaran atau metode pembelajaran yang berbeda-beda. Misalnya, metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak, sosiodrama adalah metode bermain peran juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi anak-anak.

Menurut Nasih (2013), metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang menekankan peran dalam memecahkan masalah sosial dan merupakan konflik yang lebih dalam tanpa gangguan kepribadian. Metode sosiodrama berbeda dengan drama atau drama. Drama dibuat oleh sekelompok orang untuk memainkan cerita yang menyusun cerita dan dipelajari sebelum memainkannya. Perilaku pertama-tama harus memahami peran yang relevan. Metode sosiodrama seperti drama, tetapi skenario tidak dipersiapkan sebelumnya. Ada juga pembagian tugas yang harus dilatih.

Dengan demikian, memainkan peran, mereka dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi anak-anak melalui dialog interaksi yang dimainkan oleh anak-anak. di sini anak memilih apa yang dia inginkan ketika guru berbicara tentang apa yang akan di sosialisasikan.

Sebagaimana rumusan masalah disini adalah penganalisisan berbagai teori-teori tentang keunggulan dari penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan teori-teori tentang keunggulan metode sosiodrama dalam peningkatan kemampuan komunikasi anak usia dini.

METODE

Metodologi penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Artikel ini berisi ulasan literatur tentang keunggulan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak yang analisa dari berbagai sumber literatur. Zed (dalam Primanisa & Jf 2020) menyatakan bahwa metode penelitian literatur adalah penelitian yang digunakan dengan metode pengumpulan data literatur, buku, dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Tujuan menggunakan studi literatur sebagai metode penelitian adalah untuk mempersiapkan langkah-langkah awal untuk perencanaan penelitian menggunakan literatur untuk memperoleh data di lapangan. Sumber yang dimaksud dalam artikel ini adalah berbagai sumber referensi seperti sumber primer (jurnal, data penelitian, laporan penelitian, dan lain-lain), Sumber sekunder dalam bentuk buku, peraturan hukum dasar, dan lain-lain. Juga untuk memperdalam dan memahami teori dan metode yang akan digunakan untuk

menyelesaikan masalah yang ada. Mengikuti rujukan tersebut memberikan dasar-dasar untuk membuat artikel ini. Penelitian literatur ini dilakukan untuk menyediakan kerangka kerja teoritis yang dapat membantu menyelesaikan pemecahan masalah studi terkait dengan keunggulan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun. Pada saat ini, anak disebut zaman keemasan "Golden Age", karena pada usia ini semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan cepat, dan menurut tahapannya, ia membutuhkan stimulasi sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Suryana (2013), anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang mengalami proses perkembangan yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini juga merupakan organisme yang mewakili kesatuan fisik dan spiritual yang utuh dengan semua struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya, menjadikannya sosok yang unik.

Pendidikan anak usia dini atau prasekolah adalah upaya untuk merangsang anak-anak dan membimbing anak-anak menuju pendidikan lebih lanjut. Dan upaya untuk memperkenalkan alat berwujud pertama atau pendidikan pertama yang dialami anak-anak sebelum pendidikan dasar. Dan juga upaya untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak sesuai tahapan perkembangannya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 14 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan Anak Usia Dini" adalah pelatihan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan insentif pendidikan untuk membantu fisik dan mental pertumbuhan dan perkembangan. jadi Anda memiliki keinginan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dari pendidikan prasekolah adalah untuk mengembangkan potensi penuh anak-anak (seluruh anak) sehingga suatu hari mereka dapat berfungsi secara keseluruhan sesuai dengan filosofi bangsa. Susanto (2017) mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan anak usia dini.

Metode Pembelajaran Sosiodrama

Metode pembelajaran adalah metode yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam lingkungan belajar. Metode pengajaran merupakan suatu metode yang diterapkan oleh guru kepada siswanya di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2010). Mendefinisikan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam penyajian bahan ajar. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang perlu dimiliki anak. Salah satu metode pengajarannya adalah metode sosiodrama.

Menurut Mulyasa (2013) metode sosiodrama juga mempengaruhi perkembangan nilai karakter anak. Keberadaan metode pengajaran memaksa anak tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter ini. karakter seseorang dalam menanggapi peristiwa yang terjadi secara moral. Respon ini dapat ditunjukkan melalui kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain. Sedangkan menurut Nasih (2013), metode sosiodrama berbeda dengan drama. Drama ini dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan cerita yang telah ditulis oleh cerita dan dipelajari sebelum bermain. Pelaku harus memahami terlebih dahulu setiap peran yang akan dimainkan. sedangkan metode sosiodrama juga semacam permainan atau drama, naskahnya

tidak dipersiapkan sebelumnya. Juga tidak ada pembagian tugas, yang harus melalui pelatihan terlebih dahulu, tetapi dilakukan sebagai sandiwara panggung.

Sebagaimana menurut Sofia (2019) Metode sosiodrama adalah metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk melakukan tindakan tertentu, misalnya, dalam kehidupan masyarakat sosial. Metode sosiodrama ini dapat membuat belajar menjadi menyenangkan dan berkesan. Pembelajaran yang berkesan akan membantu anak untuk lebih memahami materi, menyimpan materi dalam pikiran anak, dan dapat mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode sosiodrama adalah metode pengajaran dengan mendramatisasikan perilaku manusia yang melibatkan interaksi dua orang atau lebih pada topik yang akan digambarkan, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan berkesan.

Tujuan dari metode sosiodrama adalah untuk membuat anak lebih mampu menghargai perasaan orang lain, dan anak dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, serta menanamkan pada anak rasa pemikiran rasional ketika membuat keputusan dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut Nasih (2013), tujuan dari metode sosiodrama adalah agar anak dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, sehingga mereka dapat belajar untuk berbagi tanggung jawab, sehingga mereka dapat belajar membuat keputusan sendiri dalam situasi kelompok, dan mendorong anak untuk berpikir dan menyelesaikan masalah.

Manfaat sosiodrama bagi anak menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, serta memberikan pemahaman dan pemahaman tentang masalah sosial dan mengembangkan kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, metode sosiodrama juga membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak-anak melalui penyediaan ide, pertanyaan, dan harapan. Menurut Trianto (2011), sosiodrama digunakan atau berguna untuk memahami dan menilai masalah sosial dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikannya. Pengajaran sosiodrama umumnya lebih disukai oleh anak-anak. Bentuk ini merupakan pengulangan dari situasi yang biasa diamati oleh anak. Anak-anak dapat mengekspresikan pendapat mereka tentang apa yang ingin mereka lakukan dengan mengamati kehidupan di sekitarnya dengan bantuan permainan sosiodrama sehingga kita dapat melihat anak-anak mana yang aktif dan tidak aktif dalam permainan ini.

Menurut Sanjaya (2012), kelebihan dan kekurangan dari metode sosiodrama: Keuntungan dari metode sosiodrama: 1) Dapat mengembangkan kreativitas anak (dengan peran yang dapat difantasi anak). 2) Meningkatkan kolaborasi antar anak. 3) Bakat anak dalam seni drama dapat berkembang. 4), anak lebih memperhatikan pelajaran. 5) mengembangkan keberanian anak untuk berperan di depan kelas. 6) melatih anak untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan dalam waktu singkat.

Sedangkan kelemahan dari metode sosiodrama adalah: 1) Sosiodrama dan permainan peran memakan waktu yang relatif lama. 2) Membutuhkan kekuatan kreatif yang tinggi di pihak seorang guru dan anak. 3) Sebagian besar anak yang ditugaskan untuk berperan malu untuk melakukan perannya. 4). Jika implementasi sosiodrama dan permainan peran telah gagal, ini mungkin tidak hanya memberi kesan bahwa itu tidak baik, tetapi pada saat yang sama berarti bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. 5) Tidak semua materi pelajaran dapat direpresentasikan menggunakan metode ini. 6) Dalam studi agama, masalah iman sulit untuk hadir dengan metode sosiodramatik dan memainkan peran ini.

Menurut Sanjaya (2012), tindakan sosiodrama memiliki langkah-langkah. Persiapan a) Menentukan topik atau masalah dan tujuan yang ingin dicapai. b) Berikan gambaran masalah dalam situasi yang akan digambarkan. c) Pilihan para pemeran dapat dilakukan dengan menunjuk siswa yang dapat mendramatisasi sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pelaksanaan sosiodrama. Tentukan pemain yang akan terlibat, peran yang akan dimainkan, dan waktu yang diberikan. d) Mempersiapkan para pemeran dan hadirin dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan

pertanyaan, terutama siswa yang terlibat dalam pemeran. 2. Realisasi, yaitu: aktor memainkan sosiodrama, dan penonton menonton dengan cermat. 3. Tindak lanjut, yaitu Sociodrama sebagai cara mengajar, tidak berakhir dengan kinerja dramatisasi, tetapi harus dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, analisis dan evaluasi.

Menurut Fitri (2019), metode sosiodrama digunakan dalam pengajaran, tetapi waktu yang digunakan hanya 10-15 menit, karena metode sosiodrama memakan waktu yang lama untuk digunakan, menekankan bahwa anak memainkan peran. Salah satu alasan mengapa guru jarang menggunakan metode sosiodrama, yaitu karena banyak waktu dihabiskan dan potensi kreatif guru diperlukan sehingga metode sosiodrama tidak monoton. Oleh karena itu, metode ini lebih umum digunakan untuk melakukan kegiatan sekolah seperti acara akhir tahun dan kompetisi antar sekolah. Jadi metode ini bisa dijadikan solusi yang tepat dan membangkitkan antusias minat anak terhadap kegiatan yang dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dan perkembangannya berkembang secara optimal.

Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini

Komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian pesan yang melibatkan dua pihak. Komunikasi adalah proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pemrosesan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan antara dua atau lebih untuk tujuan tertentu. Menurut Setiyatna (2017) menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa adalah proses perubahan di mana anak belajar untuk menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Aspek perkembangan yang penting adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual.

Penelitian Aprillina (2020) Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana komunikasi sehingga anak-anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosial mereka. Idealnya, anak-anak berusia antara lima dan enam tahun memiliki kesempatan untuk mengekspresikan bahasa dengan mengatakan atau mengungkapkan kembali informasi yang mereka terima.

Sedangkan Yuni (2012) berpendapat bahwa komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Dan penggunaan bahasa secara lisan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seiring dengan itu Ulfa (2018) mengatakan bahwa seorang anak mulai berkomunikasi dengan orang lain, dimulai dengan orang terdekat, salah satunya adalah ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya yang mengekspresikan pikiran mereka melalui tangisan, senyum atau gerak tubuh sebagai tanda yang ia membutuhkan sesuatu sesuai keinginannya. Orang yang paling sensitif terhadap bahasa dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah ibu, sensitifitasnya muncul ketika dia menyusui atau membuat bayi tertidur. Pada saat itulah bunyi bahasa diciptakan dan diwujudkan dalam kalimat satu kata, dua kata, atau lebih dari tiga kata.

Maka dari itu, komunikasi yang dibangun orang tua sangat membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak, dan faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan bicara pada anak-anak, salah satunya adalah penggunaan kalimat sederhana yang dimulai dengan benda-benda yang ada di sekitar rumah. Salah satu faktor penting yang dapat digunakan orang tua untuk mengajar anak-anak berbicara adalah penggunaan cerita yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anak mereka, bahkan jika mereka memiliki pekerjaan yang sangat sibuk, maka anak-anak harus memiliki waktu luang untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

Menurut Putra (2018) Komunikasi terjadi di lingkungan dan konteks tertentu dalam pengaturan formal atau informal, pada waktu dan tempat tertentu. Ruang dan waktu ini dapat mendukung kegiatan komunikasi, dapat memberikan peluang untuk komunikasi, tetapi juga dapat menciptakan hambatan komunikasi.

Dan orang mengambil berbagai tindakan untuk membuat hidup mereka lebih mudah. Komunikasi sering dilakukan oleh orang dewasa yang dianggap mampu, dan cerdas. Komunikasi berfokus pada komunikator ketika mengirimkan pesan. Komunikasi untuk anak kecil jelas berbeda dari orang dewasa. Pada anak usia dini, komunikasi harus selalu ditemani oleh orang tua atau orang dewasa. (Hermoyo 2014). Sedangkan Fauziddin (2017) mengatakan Kemampuan berbicara sangat penting bagi anak-anak, karena dengan berbicara, anak-anak dapat mengomunikasikan kondisi mereka. Dan Kemampuan bahasa adalah alat untuk komunikasi antara anggota masyarakat dalam bentuk simbol suara yang dihasilkan oleh instrumen ucapan manusia. Bahasa adalah sistem simbol dan tanda. (Margaretha 2019).

Lain halnya dengan Amri (2018) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah bentuk perkembangan yang berfokus pada aspek bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang deskripsi penggunaan metode permainan peran, deskripsi keterampilan komunikasi anak (bahasa ekspresif) dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode permainan peran pada keterampilan bahasa ekspresif anak. Serta dalam Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar untuk setiap anak karena merupakan makhluk sosial yang perlu hidup berdampingan satu sama lain. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 dan 8 tahun. Pada usia dini, semua aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) tumbuh dan berkembang dengan cara yang sangat tidak biasa, yang juga akan menentukan keberhasilannya dalam mencapai tingkat pendidikan selanjutnya. (Endriani 2016).

Senada dengan itu menurut Nilawati (2018) Kemampuan berbicara tidak hanya tentang melafalkan kata-kata atau suara, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa. Secara umum, anak-anak berusia 4-5 tahun dapat dengan jelas mengekspresikan kalimat sederhana dan telah menguasai kosakata 1500 kata atau lebih. Namun, sumber bukti bahwa para peneliti sedang mempelajari keterampilan berbahasa inferior pada anak-anak adalah bahwa anak-anak tidak dapat dengan jelas mengatakan beberapa kata dalam pola komunikasi. Dan Bahasa pada anak harus berkembang sejak anak usia dini, karena nantinya bicara dapat mengembangkan aspek lain dan anak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa lisan yang baik. Tujuan keterampilan berbicara pada anak harus diajarkan atau dikembangkan sejak kecil sehingga anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain. (Prihanjani 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah salah satu hal terpenting yang harus dikuasai seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Di mana komunikasi adalah menyampaikan pesan kepada orang lain dan memberikan informasi kepada siapa pun yang menggunakan kosa kata yang benar, komunikasi ada dalam bentuk lisan dan tulisan. Kemampuan komunikasi juga merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan, ide, ide, dan pertanyaan dalam interaksi dengan orang lain. maka itu benar-benar perlu dikembangkan dan distimulasi dengan baik. Dan perkembangan kemampuan bahasa anak-anak harus berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. dan keterampilan bahasa anak berkembang sesuai dengan usia anak. agar anak-anak dapat dengan mudah memahami stimulasi yang kita berikan padanya.

Keunggulan Metode Sosiodrama

metode sosiodrama memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) Dapat mengembangkan kreativitas anak (dengan peran yang dapat difantasi anak). 2) Meningkatkan kolaborasi antar anak. 3) Bakat anak dalam seni drama dapat berkembang. 4), anak lebih memperhatikan pelajaran. 5) mengembangkan keberanian

anak untuk berperan di depan kelas. 6) melatih anak untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan dalam waktu singkat.

Selain itu keunggulan metode sosiodrama yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak dan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide, pertanyaan, dan harapan mereka. Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan, memberikan stimulasi yang dapat merangsang perkembangan komunikasi. (Anggasari, 2017).

Sedangkan keunggulan dari aktivitas sosiodrama lebih dari keterampilan bahasa lisan pada anak usia dini. Yakni, memberi atau menyiapkan teks tentang sosiodrama dan menerapkannya pada anak-anak dan melihat dampak signifikan pada keterampilan komunikasi anak-anak. (Suryani, 2016).

Keunggulan lainnya dari metode sosiodrama adalah untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan sosial dengan mengekspresikan hasrat seseorang dan mengekspresikan ide-ide selama proses pembelajaran dalam metode sosiodrama. (Fauziah 2020)

Analisis Kegiatan sosiodrama Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini

Berdasarkan konsep pengaruh aktivitas bermain sosial pada keterampilan komunikasi masa kanak-kanak, para peneliti menganalisis sejumlah sumber yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, termasuk penggunaan aktivitas bermain sosial sebagai hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga anak-anak tertarik pada kegiatan bermain peran menggunakan metode sosiodrama.

Pertama salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini adalah aspek kemampuan bahasa. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar untuk interaksi anak-anak dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa, dalam hal usia. Dalam komunikasi, bahasa adalah alat yang penting bagi semua orang. Melalui bahasa, seseorang atau anak-anak akan dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan orang lain. Dan metode sosiodrama adalah cara memecahkan masalah yang muncul dalam konteks hubungan sosial dengan mendramatisir masalah ini. Dalam kegiatan ini, anak mengamati dan menganalisis interaksi antar aktor pemeran, sementara bimbingan tentang perencanaan, penataan, memfasilitasi, dan memantau jalannya sosiodrama memandu untuk diskusi lebih lanjut. Penerapan metode sosiodrama ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi anak-anak. (Sukmawati, 2016).

Kedua metode Sosiodrama adalah metode pengajaran yang menunjukkan bagaimana berperilaku dalam hubungan sosial. Dengan bantuan metode sosiodrama, anak dapat mendramatisasi perilaku atau ekspresi dari gerakan wajah manusia dalam hubungan sosial antar manusia. Guru menggunakan metode sosiodrama ini dalam mengajar dan belajar sehingga anak dapat memahami perasaan orang lain. Kita tahu bahwa dalam masyarakat kehidupan sering ada perselisihan yang disebabkan oleh kesalahpahaman. Dengan demikian, dengan bantuan sosiodrama, mereka dapat mengevaluasi peran apa yang mereka mainkan dan mampu menempatkan diri mereka dalam situasi orang lain yang diinginkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan komunikasi anak-anak. (Purnami 2014).

Ketiga Menerapkan metode sosiodrama berguna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan bahasa anak-anak. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak. keterampilan komunikasi adalah bentuk perkembangan yang berfokus pada aspek bahasa. Untuk meningkatkannya melalui metode pengajaran sosiodrama dan permainan peran, anak-anak diajarkan untuk mengekspresikan ide, harapan, dan keinginan mereka sesuai dengan imajinasi mereka, dengan mempertimbangkan batas-batas cerita atau peran yang diberikan. Metode ini juga memberikan suasana baru bagi

siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dalam suasana bermain, tanpa beban perkembangan. (Amri 2017)

Keempat metode sosiodrama adalah metode pembelajaran permainan peran untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Sociodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penilaian masalah sosial dan untuk mengembangkan kemampuan anak untuk menyelesaikannya. Agar metode sosiodrama bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pendidik harus mempertimbangkan penerapan teknik dramatisasi yang akan digunakan dalam pengajaran. karena alat komunikasi antara anggota masyarakat dalam bentuk ujaran yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Dan keterampilan bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat dalam bentuk suara ucapan yang dihasilkan oleh alat bicara manusia, di mana bahasa sebagai kemampuan utama anak akan dapat meningkatkan kemampuan orang lain. (Manik,2013).

Kelima sosiodrama adalah cara belajar dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan kegiatan untuk memainkan peran tertentu yang terkandung dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Melalui kegiatan yang melibatkan anak untuk dapat memainkan peran dan dapat terhubung dengan peran masing-masing, dalam demonstrasi yang dapat menggambarkan tokoh-tokoh tertentu yang terkandung dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar. Dalam kegiatan sosiodrama, aktivitas bahasa dilakukan melalui dialog atau percakapan sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan bahasa verbal pada anak-anak dengan kesenangan, dan penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. (Suryani,2016).

Keenam, Sosiodrama tidak hanya memudahkan anak-anak untuk menghafal materi pendidikan pada hari itu, tetapi juga memungkinkan anak-anak mempelajari karakter dalam naskah. Selain itu, anak-anak juga mengembangkan rasa tanggung jawab atas semua tindakan mereka dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Maka penerapan sosiodrama bisa menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan komunikasi anak melalui interaksi. Karena anak mampu berkomunikasi dengan baik dan mudah dipahami oleh orang lain. (Mustamidatul Khoiroh, 2014).

Ketujuh melalui metode memainkan peran anak-anak, mereka akan diperkenalkan ke dunia game petualang, seolah-olah mereka adalah aktor dalam film yang dia sukai. Di sana, anak-anak dapat melakukan dan mengekspresikan berbagai hal yang dia inginkan dalam perannya, tanpa takut melakukan kesalahan atau seseorang yang memarahinya. Mereka akan larut ke dalam karakter yang mereka gambarkan. Oleh karena itu, penerapan metode dalam gaya sosiodrama penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. oleh karena itu, menggunakan metode sosiodrama yang dipimpin oleh guru adalah langkah yang tepat dan baik untuk anak-anak berusia 4-5. Karena sosiodrama pada dasarnya adalah kegiatan dramatis berdasarkan cerita yang lengkap, teks dramatis biasanya dirancang sebelumnya untuk anak-anak untuk memainkan peran sehingga mereka dapat mempersiapkan. Metode ini memaksa anak-anak untuk belajar berpikir kritis dan rasional tentang cara menyelesaikan masalah konflik. (Inten 2017).

Kedelapan metode sosiodrama ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Berdasarkan hasil ini, kontribusi dapat dibuat untuk kondisi sekolah, terutama guru kelas, sehingga guru dapat menggunakan kegiatan sosiodramatis untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak, sementara topik yang lebih beragam dapat dikembangkan untuk peneliti tambahan, yang tertarik pada kegiatan sosiodramatis. Namun, ia harus memperhitungkan risiko negatif. (Faturokhma, 2018).

Kesembilan penerapan metode sosiodrama sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak, dan oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk secara intensif dan terus menerus menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa, terutama dalam keterampilan berbicara anak-anak. (Sumandari, 2016).

Kesepuluh yang penelitiannya menjelaskan bahwa ada perbedaan signifikan dalam kemampuan berkomunikasi dan berbicara dengan kelompok anak-anak yang belajar menggunakan metode sosiodrama sarat dengan cerita rakyat dan kelompok anak-anak yang belajar menggunakan metode pembelajaran tradisional. Dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran sosiodrama, berdasarkan cerita rakyat yang efektif, digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan keterampilan berbicara anak-anak. (Widiawati, 2017).

Dengan adanya penelitian dengan menggunakan metode sosiodrama menemukan bahwa keunggulan metode sosiodrama adalah dapat mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini, terbukti dengan tercapainya beberapa indikator keterampilan bahasa dan komunikasi, seperti perkembangan kosakata anak, anak mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, mengembangkan kepercayaan diri dan memenuhi tanggung jawab yang ditugaskan melalui metode sosiodrama yang dimulai dengan proses mendengarkan untuk membantu anak bertanya atau menjawab pertanyaan, dan melalui mengajukan pertanyaan dan jawaban itu mendorong anak untuk aktif berkomunikasi sehingga dapat dikatakan bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, keunggulan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti bahasa, dan merangsang proses kognitif (berpikir) anak.

SIMPULAN

Perkembangan bahasa dan komunikasi anak-anak mengikuti jadwal perkembangan biologis mereka, yang tidak perlu dibahas. Seorang anak tidak dapat dipaksa atau dengan cara apa pun dipanggil untuk dapat mengatakan sesuatu, kecuali kemampuan biologisnya dapat mengatakan apa-apa. Begitu juga sebaliknya, jika hanya kemampuan biologis untuk mengucapkan kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama secara signifikan mempengaruhi peningkatan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Kegiatan sosio-dramatis ini bertujuan untuk mengembangkan semangat kerja sama, dan tanggung jawab anak untuk memainkan peran yang diberikan kepadanya oleh guru dan imajinasi anak-anak diarahkan di sini. Dan permainan sosial dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak. Hasil ini dapat berguna untuk pengaturan sekolah, terutama untuk guru kelas, sehingga guru dapat menggunakan permainan sosial untuk meningkatkan keterampilan bahasa lisan anak-anak, tetapi untuk lebih banyak peneliti yang tertarik dalam kegiatan ilmu sosial, mereka dapat mengembangkan topik yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Nur alim. 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 1 Nomor 2, ISSN: 2549-9114. <http://ojs.unm.ac.id>
- Anggasari, Nandhini Hudha. 2017. Perbedaan Strategi Pembelajaran Sosiodrama dan Presentasi Dalam Proses Pembelajaran. Tasikmalaya: Universitas Tasikmalaya. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. <http://journal.upi.edu/index.php/jassi/article/download/7659/4930> (diakses pada tanggal 21 Januari 2018)

- Aprillina, Nabillah Zulus, Anizar Ahmad, Rahmi. 2020. Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Tk Aba Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* Volume 5 Nomor 2. <http://media.neliti.com>
- Dewi, Kadek Maya Puspa, Luh Ayu Tirtayani, I Wayan Sujana. 2018. "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Dengan Tunagrahita Di PAUD Dharma Wangsa Denpasar Barat, *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Volume 6 Nomor 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/15084>
- Endriani, Ani. 2016. Studi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kependidikan* Volume 15 Nomor 2, ISSN: 2442-7667. <http://ojs.ikipmataram.ac.id>
- Fathurohmah, Ani. 2018. Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini, *jurnal Warna* Volume 2 Nomor 2. ISSN: 2550-0058. <http://ejournal.iaig.ac.id>
- Fauziah, Zazin, Siti Wahyuningsih, Ruli Hafidah. 2020. Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Kumara Cendekia*, Volume 8 Nomor 2. <http://jurnal.uns.ac.id>
- Fauziddin, Moh. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang, *Jurnal Obsesi*, Volume 1 Nomor 1, DOI: 10-31004/obsesi.v1i1.30.
- Fitri, Cahyani, Fitri Ramahdani Nursanti, Hidayah Mukarromah, Jhacob Wansandjaya, Karelina, Kiki Dewi Priani, Rudi Hartono. 2019. Pelaksanaan Metode Sosiodrama Di Tk Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Volume 5 Nomor1, ISSN : 2460-2345. <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1501>
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Volume 08 Nomor 01. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/65/245>
- Hermoyo, R. Panji. 2015. Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pedagogi* Volume 1 Nomor 1.
- Indrawani, Triyanti, dan Setyaningrum. (2013). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Inten, Dinar Nur. 2017. Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal Media Tor* Volume 10 Nomor 1.
- Lisnawati, Yesi. 2015. *Konsep Khalifah dalam Al-quran dan implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maimunah, Siti. 2012. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Sosiodrama Bagi Anak Kelompok B1 Paada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pulosari 1 Kebakkramat. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Making, Margaretha Uba, Rina Wijayanti, Didik Iswahyudi. 2019. Pengaruh Media Pop Up R.A Kartini Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Tk Model Kota Malang Tahun 2018/2019, *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, Volume 3. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Manik, Ketut Surya, I Nyoman Jampel, Desak Putu Parmiti. 2013. Penerapan Metode Sosiodrama Berbantuan Media Kain Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Dharma Bhakti. *Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha*, Volume 1 Nomor 1. <http://ejournal.undiksha.ac.id>
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Revika Aditama.

- Nilawati, Teti, Angger Prima Widiasih. 2018. Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tinjau Dari Gambar Anak Di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8 Nomor 1, ISSN: 2301-9905.
- Permendikbud Nomor 146. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Putra, Asaas, Diah Ayu Patmaningrum. 2018. Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 21 No.2, ISSN: 1410-8291.
- Purnami, Ni Kt Ayu, Ni Nym Garminah, I Km Sudarma. 2014. Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd, *Mimbar PGSD*, Volume 2, Nomor 1.
- Prihanjani, Ni Luh, I Nyoman Wirya, Luh Ayu Tirtayani. 2016. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6. *Jurnal e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4. No. 3. <http://ejournal.undiksha.ac.id>
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1). <http://journal.uinsgd.ac.id>
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiyatna, Hery. 2017. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dengan Menerapkan Metode Bercakap-Cakap pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 1 Sawahan. *Jurnal at-tanbawi* Volume2 Nomor 1. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id>
- Sukmawati, Daviq Chairilisyah, Hukmi. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa* Volume 3 Nomor 1. <http://jom.unri.ac.id>
- Sumandari, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujjanti. 2016. Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Ra Baitul Muta'allim Desa Tegallingguh, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 Nomor 3.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Paktek Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Suryani, Novia Solichah. 2016. Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 07, Nomor 02, 77-98. <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id>
- Sofia, Ari, Ulwan Syafrudin. 2019. Pemahaman Guru TK tentang Metode Sosiodrama terhadap Kompetensi Sosial. *Journal On Early Childhood*, Volume 2 Nomor 3, DOI:10.31004/Aulad.v2i3.39, ISSN: 2655-4798.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulfah, Maulidya. 2018. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Permainan Memasangkan Gambar Dengan Kata Di Taman Kanak-Kanak Cirebon. *Jurnal Pendidikan Anak Pendidikan Anak* Volume 4 Nomor 1, ISSN: 2541-4658.
- Widiawati, Gusti Ayu Kade Hepi, Ni Ketut Suwarni, Putu Rahayu Ujjanti. 2017. Pengaruh Metode Sosiodrama bermuatan Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak di Taman Kanak-kanak Gugus II Kecamatan Buleleng, *Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/11432/7328>
- Zahro, Ifat Fatimah, Ayu Rissa Atika, Sharina Munggaraning Westhis. 2019. Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 4 Nomor 2, ISSN: 2621-2382.